

**PEMANFAATAN *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
MASA PANDEMI COVID-19 PADA PESERTA DIDIK MTS NURUL JADID KABUPATEN
MAMUJU**

Muhammad Qadri

MIS Nurul Jadid Padang Bangka

Email: muhammadqadri746@gmail.com

Muhammad Saddang

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene

Email: muhammad.saddang@stainmajene.ac.id

Abstrack

Learning process during the COVID-19 pandemic has various obstacles in its use. One of them is the lack of facilities such as cellphones, limited internet quota, and non-existent networks. It motivated/encouraged the researcher to conduct a research regarding the use of WhatsApp as AKIDAH AKHLAK learning media for students at Mts Nurul Jadid, Mamuju Regency. This research was conducted at Madrasah stanawiyah Nurul Jadid Mamuju in October 2020. The research used descriptive qualitative research with a phenomenological type.

The results of the study showed that (1) the teaching and learning process of AKIDAH AKHLAK is carried out online using the whatsapp application. The teacher prepared the material and uploaded it into the whatsapp application, the learning process began with praying and then entered the core of learning. The closing was done by making conclusions and ended by praying. The evaluation is done by giving assignments to students in the form of worksheets that were uploaded to the WhatsApp application. (2) the online learning is done by instructing the students to study a certain material that has been given, conclude it, and do assignments through the whatsapp application. (3) the obstacles experienced in using the WhatsApp application as a learning medium are related to the availability of supporting facilities for online learning, lack of understanding of students with the material provided by the teacher, easily bored/lazy, unmonitored students' activities, and less objective evaluation.

Keywords: *WhatsApp, Online Learning Media, Pandemic Covid-19, Akidah Akhlak.*

Abstrak

Pembelajaran di masa pandemic covid-19 memiliki berbagai macam hambatan dalam pemanfaatannya. Salah satunya ialah kurangnya fasilitas seperti hp, terbatas kouta internet, dan jaringan yang tidak ada. Hal inilah yang melatarbelakangi saya untuk melakukan penelitian mengenai Pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik Mts Nurul Jadid Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilakukan di madrasah stanawiyah nurul jadid mamuju pada bulan oktober 2020. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan

jenis penelitian fenomenologi yang mendeskripsikan mengenai pemanfaatan whatsapp sebagai media pembelajaran akidah akhlak masa pandemi covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp. Guru menyiapkan materi dan mengupload ke dalam aplikasi whatsapp, pada proses pembelajaran diawali dengan berdoa kemudian masuk pada inti pembelajaran, ditutup dengan membuat kesimpulan dan diakhiri dengan berdoa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberi tugas kepada siswa berupa lembar kerja yang di upload ke dalam aplikasi whatsapp. (2) pembelajaran daring dilakukan dengan menginstruksikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi tertentu yang telah di berikan, menyimpulkannya, dan mengerjakan tugas melalui aplikasi whatsapp. (3) kendala yang dialami dalam penggunaan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran adalah terkait dengan ketersediaan fasilitas pendukung untuk pembelajaran online, kurang pahamiya peserta didik dengan materi yang diberikan oleh guru, mudah bosan/malas, aktivitas peserta didik yang tak terpantau, dan penilaian evaluasi yang kurang objektif.

Kata Kunci: *WhatsApp, Media Pembelajaran Daring, Pandemic Covid-19 Akidah Akhlak.*

PENDAHULUAN

Proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan terencana, ini dilakukan untuk mewujudkan kelas belajar yang lebih aktif dan interaktif dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik sehingga mempunyai kekuatan secara spiritual baik dalam segi keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia , kecerdasan anak, serta mencakup keterampilan dan kreatifitas yang dibutuhkan oleh setiap dalam diri peserta didik dan lingkungan masyarakat juga tuntunan perkembangan yang terjadi di zaman sekarang ini.¹

Pendidikan memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan untuk kemajuan peradaban suatu bangsa. Berbagai macam ilmu pengetahuan yang berkembang melalui proses berpikir yang maju akan memberi perubahan perilaku seperti sikap dan tingkah laku peserta didik mengenai berbagai keterampilan, pengetahuan, dan hal-hal mengenai kompetensi yang kemungkinan dimiliki peserta didik. Hal ini dapat memberikan kemudahan serta dapat membantu peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan dengan tujuan yang akan dicapai.

Pendidikan dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan adalah proses perubahan dan tata laku individu atau sekelompok orang dalam usaha untuk mendewasakan masing-masing individu manusia dengan cara mengupayakan pengajaran serta pelatihan, proses peluasan, dan tata cara mendidik.² Manusia dalam hal pendidikan diperintahkan menuntut ilmu agar menjadi pribadi yang utuh, dan bisa bermanfaat bagi orang lain, bahkan Allah akan meninggikan derajat umat manusia, bagi mereka yang senantiasa terus mencari ilmu. Berdasarkan hal ini Allah Swt. menurunkan al-Qur'an surah Al-Mujadalah 58:11

¹Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Journal, Tangerang Pustaka Mandiri, , vol,12(1), 2013).

²Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, (Journal Tangerang Pustaka Mandiri, vol,12(1), 2013).

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَنْشُرَ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Terjemahan Bahasa Mandar:

“E inggannana to matappa’, mua’ dipauangngio: pialoango’o lalang di majelis (pe’oroang), jari pialoammo’o, puang All Taala na mambeio amalonggangang. Anna mua’ dipa’uangngio: pikke’de’o, jari pike’de’o, puang Alla Taala tongang na mappamalinggao (mappamaraya) to matappa’ disesemu anna to di bei paissangang sisaapa anro. Anna puang Alla Taala paissang di anu mupogau”.³

Ayat di atas menunjukkan pentingnya ilmu pengetahuan bagi umat muslim dengan bersemangat dalam menuntut ilmu, melapangkan dada, mempersiapkan waktu untuk hadir dalam majelis ilmu, menyediakan berbagai sumber daya untuk meningkatkan keilmuan, dan berusaha untuk senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Pendidikan dapat menjadi semakin efektif dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. *WhatsApp* menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran yang berbasis online.

Media sosial *WhatsApp* saat ini menjadi alat yang digunakan dalam proses pembelajaran secara dalam jaringan (daring). *WhatsApp* sebagai aplikasi *chatting* yang bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan juga video ke orang lain dengan menggunakan *smartphone* jenis apapun. Aplikasi *WhatsApp* bisa diakses dengan menggunakan jaringan 3G/4G atau *wifi* untuk komunikasi data melalui internet. Dengan aplikasi *WhatsApp*, seorang dapat melakukan komunikasi secara online, berbagi file, serta bertukar informasi.⁴

Berkembangnya keadaan darurat Covid-19 menimbulkan berbagai tantangan terhadap pembelajaran jarak jauh. Mendiknas telah melakukan berbagai adaptasi pembelajaran yang tidak membebani guru dan peserta didik. Namun hal ini tentu tidak terlepas dari syarat nilai penguatan karakter peserta didik. Penyesuaian tersebut telah dituangkan dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 dan Surat Pemberitahuan Nomor 3 Tahun 2020

³Idham Khalid Bodi. *Koroang Mala’bi Al-Qur’an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia*, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0.2019, QS. Al-Mujadalah 58 ayat 11.

⁴Anwar & rudi, *analisis investigasi forensic whatsapp messenger smartphone terhadap WhatsApp berbasis web*, (Jurnal ilmu teknik elektro computer dan informatika, Volume 3 nomor 1 tahun 2007), h.3.

Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 oleh Institusi Pendidikan yang menjadi dasar untuk pengenalan pembelajaran jarak jauh dalam pedoman dan undang-undang.

Pemerintah mendorong para guru untuk tidak menyelesaikan semua materi dalam kurikulum. Yang paling penting adalah peserta didik masih terlibat dalam pembelajaran yang relevan seperti keterampilan hidup, kesehatan dan empati.⁵ Pemerintah mengeluarkan keputusan dalam menghadapi virus corona dengan memberlakukan kurikulum darurat, pembatalan ujian nasional, penyesuaian ujian sekolah, serta memutuskan untuk mengalihkan proses pembelajaran dari sekolah ke rumah selama wabah ini berlangsung.⁶ Proses pembelajaran di diharapkan dapat lebih inovatif juga lebih bermanfaat bagi guru maupun peserta didik sesuai perkembangan teknologi saat ini.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju adalah salah satu madrasah yang juga menggunakan media *E-Learning* dalam menggantikan proses belajar mengajar di kelas selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan pembelajaran di kelas telah menerapkan media *E-Learning* melalui aplikasi *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi penunjang berjalannya proses belajar mengajar secara daring atau pembelajaran jarak jauh di madrasah tersebut. Aplikasi *WhatsApp* ini juga dapat memudahkan guru untuk mengirimkan tugas ke perangkat peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memantau kemajuan belajar peserta didik secara online. Aplikasi ini juga sangat bermanfaat bagi peserta didik, karena dapat digunakan sebagai wadah peserta didik untuk menerima pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, mengakses semua mata pelajaran, dan mengirim pesan kepada guru tentang kesulitan belajar peserta didik. Peserta didik dapat mengakses *WhatsApp* menggunakan perangkat jaringan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadidi Mamuju yang berada di Kabupaten Mamuju merupakan sekolah menengah pertama yang jumlah peserta didiknya banyak sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah tersebut mampu menjalankan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19, dan diantara sekolah yang melakukan pembelajaran daring di Kabupaten Mamuju adalah Mts Nurul Jadid Mamuju inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti guru yang menerapkan pembelajaran daring disekolah tersebut⁷

Peneliti mengulas bagaimana implementasi penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 serta kelebihan dan kekurangan penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran online saat pandemi menyerang indonesia. Oleh karena itu, ulasan ini akan memberikan data dan informasi yang akurat tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran selama pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadidi Mamuju. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran akidah akhlak Masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik Mts Nurul Jadid Kabupaten Mamuju"

Hasil dan Pembahasan

⁵Pengelola Web Kemdikbud, *Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19*, 15 Mei 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (1 Juni 2021)

⁶Pengelola Web Kemdikbud, *Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19*, 15 Mei 2020, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. (1 Juni 2021).

7

Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu dari kata medium yang berarti perantara. Media menjadi perantara dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Media adalah alat untuk mentransfer informasi atau informasi dari pengirim ke penerima pesan.⁸ Media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁹ Media pembelajaran dapat mengirim dan menyampaikan pesan dari secara terencana sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara efisien dan efektif. media pembelajaran digunakan sebagai alat bantu yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Media pembelajaran sebagai stimulus dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media yaitu hubungan atau interaksi manusia, realita, gambar yang bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang direkam. Penggunaan media pembelajaran mempunyai tujuan memberikan motivasi terhadap peserta didik. Media dapat membuat peserta didik aktif dalam sebuah pembelajaran seperti tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktik-praktik yang baik dan benar.¹¹ Media pembelajaran menjadi perantara untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, memperkuat pengetahuan yang dipelajari, dan membantu tercapainya pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pemerintah mengeluarkan surat edaran pada 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 pada lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menjadi pedoman serta dasar hukum dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut pembelajaran online.¹² Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah masalah kebijakan di tengah pandemi menuntut kita untuk menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring). Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi dan jaringan internet sebagai akses dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik maupun oleh guru.

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berkomunikasi, pelaksanaan pembelajaran daring sangat dibutuhkan untuk memanfaatkan segala bentuk informasi digital dalam proses pembelajaran di tengah kondisi pandemi. Pembelajaran daring juga merupakan sistem belajar online atau virtual tanpa tatap muka langsung.¹³ Pembelajaran daring

⁸Pupuh Faturohman dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet iii; Bandung: PT Refika Adiatama. Cipta 2009), h. 65.

⁹M. Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Cet Pertama ;Yogyakarta: PT Insan Madani. Cipta 2012), h. 27.

¹⁰M. sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran* (Cet Pertama ;Yogyakarta: PT Insan Madani. Cipta 2012), h. 27.

¹¹Sartika, “Kegunaan WhatsApp Sebagai Media Informasi dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi STISIP Persada Bunda,” *Medium*, Vol. 06 No. 02, 20.

¹²Pengelola Web Kemdikbud, *ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19*, 15 Mei 2020, [https://www.kemdikbud.go.id/main/blog, di akses pada tanggal \(16 juli 2021\)](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog, di akses pada tanggal (16 juli 2021).).

¹³Ima Febrianti, *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, (skripsi: Universitas Jambi), h. 12.

dapat diakses melalui jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, dengan kemampuan menampilkan berbagai jenis pembelajaran.¹⁴ Untuk dapat memanfaatkan pembelajaran daring, maka dibutuhkan sebuah perangkat sebagai penghubung antara peserta didik dan seorang guru.

Penerapan pembelajaran daring pada masa pandemi sangat membantu terhadap perubahan dari peran guru maupun peran peserta didik. Peserta didik dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran daring. Pemanfaatan media pembelajaran online tentu akan sangat membantu peserta didik dalam mengakses berbagai informasi yang ada dalam pembelajaran daring. Media teknologi saat ini menjadi alternatif dalam kegiatan proses pembelajaran peserta didik secara online yaitu *quipper school*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, *email* dan aplikasi penunjang lainnya.

WhatsApp sebagai Media Pembelajaran

WhatsApp adalah sistem aplikasi manajemen penunjang kegiatan pembelajaran daring yang dapat diakses melalui *handphone* dengan dukungan jaringan. *WhatsApp* salah satu media sosial yang memudahkan para penggunanya untuk berbagi informasi. Guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran daring secara efektif dengan adanya *WhatsApp*.¹⁵ *WhatsApp* menjadi alternatif media pembelajaran yang tepat. *WhatsApp* termasuk aplikasi sederhana jika dibandingkan dengan berbagai media pembelajaran daring yang lain.

WhatsApp memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk mengirim pesan, suara, gambar, dan video. Guru dapat membuat grup guna melibatkan para peserta didik dalam pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19.¹⁶ Penggunaan *WhatsApp* dalam pembelajaran daring bukan hanya sebagai media pembelajaran, akan tetapi juga sebagai media pendidikan, evaluasi, jejaring informasi, konsultasi, dan pertemanan.¹⁷

Adapun fitur yang dimiliki *WhatsApp* yang dapat di gunakan oleh para penggunanya yaitu sebagai berikut:

- a. *Gallery* sebagai penambah foto.
- b. *Contact* sebagai penyimpanan nomor *handphone*.
- c. *Camera* sebagai pengambil gambar.
- d. *Audio* sebagai perekam dan pengirim suara.
- e. *Maps* sebagai penentu titik koordinat pada lokasi.
- f. *Document* sebagai pengirim file berbentuk dokumen.
- g. *Add conversation shortcut*, beberapa chatting yang dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- h. *Email conversation*, dapat berfungsi sebagai alat obrolan.
- i. *Group chat*, dapat digunakan dalam percakapan secara berkelompok.
- j. *Copy/paste*, dimana bentuk percakapan dapat di gandakan serta dapat disalin, disebar dan dihapus dengan menahan kalimat pada layar.

¹⁴Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. (Jurnal Ilmiah Biologi: Volume 06, Nomor 02, 2020), h.216.

¹⁵Wiji Iestari, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, (skripsi: universitas jambi, 2020), h.17.

¹⁶Di & Nurulhuda, M.I, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurulhuda Jelu*, (Yogyakarta:Deepublish, 2020), h. 49.

¹⁷Khasanah, Edy Nasan, Jus'aini, *efektifitas media whatsapp grup dalam pembelajaran daring*, url Jurnal: <http://uia.e-jurnal.id/akademika/articel/1344>, (akademika: volume 10 nomor 1, 2021), h. 49.

- k. *Smile icon*, terdapat beberapa macam *emoticon*
- l. *Search*, pengguna dapat mencari kontak dengan menggunakan menu ini.
- m. *Call*, sebagai alat untuk membuat panggilan baru bersama teman atau kerabat.
- n. *Video call*, sebagai alat untuk melakukan panggilan video.
- o. *Block*, untuk memblokir kontak.
- p. *Status*, sebagai alat pemberitahuan kepada kontak lain.¹⁸

Manfaat yang terdapat dalam Aplikasi *WhatsApp Messenger group* sebagai media pembelajaran adalah:

1. *WhatsApp Messenger group* memfasilitasi pembelajaran kolaborasi berbasis online antara guru dan peserta didik, serta sesama peserta didik saat di rumah dan di sekolah.
2. *WhatsApp messenger group* dapat diakses secara gratis serta mudah untuk digunakan.
3. *WhatsApp Messenger group* juga memberikan berbagai macam fitur seperti tulisan, dokumen, gambar, *voice note*, dan video.
4. *WhatsApp Messenger group* juga memberi kemudahan para penggunanya dalam memperluas pengumuman dan informasi ke dalam berbagai grup.
5. *WhatsApp Messenger group* juga dapat menerima berbagai informasi dan berita dengan lebih mudah melalui berbagai fitur yang di milikinya.¹⁹

Aplikasi *WhatsApp* banyak digunakan oleh berbagai tingkatan sekolah karena ketersediaan berbagai fitur yang mudah diakses, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak, memudahkan dalam menyampaikan informasi. Semua orang bisa mengaksesnya dan memudahkan semua penggunanya saling berkomunikasi dalam hal pembelajaran.

Akidah Akhlak

Akidah secara etimologi berasal dari kata “*aqadaya’qidu-aqdan*”, yang berarti mufakat, keterikatan dan keteguhan. Akidah menancap dan menjadi keterikatan atau tunggangan benda-benda. Akidah berarti keyakinan. Secara istilah, iman adalah keyakinan mendasar atau keyakinan hati umat Islam yang bersumber pada ajaran Islam sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Adapun Akhlak secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yang mempunyai bentuk jamak pada kata *khulq*. Akhlak secara bahasa berarti tingkah laku, budi pekerti, atau tabiat.²⁰ Akhlak adalah sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian sehingga menimbulkan berbagai perbuatan yang dilakukan dengan secara spontan dan mudah serta tidak ada rekayasa.

Pembelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi bagi peserta didik agar terwujud pembiasaan dalam mewujudkan akhlak karimah dan menjauhi akhlak mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Pembelajaran akidah akhlak memiliki dua tujuan dalam pembelajaran yaitu mengembangkan akidah dengan cara pemberian, pemupukan serta mengembangkan pengetahuan, pengamalan, penghayatan, pembiasaan dan diikuti dengan pemberian pengalaman kepada para

¹⁸Wiji lestari, *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran dalam Jaringan Masa Pandemic Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar* (skripsi: universitas jambi,2020) h,19.

¹⁹ Choki Barhomi, “*e Effectiveness of whatsapp mobile learning activities guided by activity teory on students’ Knowledge Mangement*” *Contemporary Educational Technology*, Vol 6 (3). 221-238.

²⁰ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.199

²¹Thoyib Sah Saputra, *Akidah Akhlak Untuk Siswa*, (Semarang:PT, Karya Toha Putra,1996), h 9.

peserta didik mengenai akidah dalam Islam sehingga dapat menjadi muslim senantiasa mengembangkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt. Tujuan selanjutnya yaitu mencetak generasi cendekia yang memiliki akhlak karimah dan menghindari akhlak mazmumah agar dapat beradaptasi dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan kondisi penyakit dapat menular cepat dari satu manusia ke manusia yang lainnya sehingga dapat mengakibatkan pada kematian bagi para penderitanya. WHO (*World Health Organization*) sebagai organisasi kesehatan dunia menyebutkan bahwa pandemi akan terus ada jika terdapat tiga keadaan yaitu, adanya penyakit varian baru di tengah masyarakat, infeksi pada manusia yang menimbulkan penyakit berbahaya, dan penyakit dengan mudah menular sehingga menyebabkan penyebaran secara cepat.²²

Keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha mengalami penurunan sebagai dampak dari wabah Covid-19. Pelaku industri pabrik ikut mengalami penurunan sehingga banyak karyawan yang mendapat pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pada bertambahnya jumlah pengangguran. Dengan adanya wabah yang saat ini menyerang seluruh dunia maka aktifitas perekonomian sangat turun drastis yang mengakibatkan lumpuhnya mata pencarian serta kurangnya kebutuhan hidup masyarakat.²³ WHO menjelaskan bahwa pandemi mengakibatkan adanya stres dalam lapisan masyarakat. Paparan informasi tentang virus corona dapat memicu rasa cemas, khawatir serta stres.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan guna menggambarkan suatu hal yang sedang berlangsung pada saat melakukan penelitian.²⁴ Penelitian ini dilakukan dengan memaparkan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta yang diamati.²⁵ Peneliti berusaha memperoleh data dan informasi mengenai gambaran pemanfaatan *whatsapp* sebagai media akidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju Kabupaten Mamuju. Madrasah ini telah menerapkan pembelajaran secara daring sehingga madrasah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian ini. Peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut karena masih mengikuti pembelajaran secara daring ditengah akses yang jauh dari kota serta jaringan yang tidak begitu kondusif tetapi mereka tetap melakukan pembelajaran sesuai dengan peraturan pemerintah tentang berlakunya pembelajaran jarak jauh.

²²Ima Febrianti, *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, (skripsi: universitas jambi,2020), h.17.

²³Maryanti, SE, *Dampak Covid -19 Bagi Kehidupan*, Artikel, <http://smk-akpelni.sch.id>, di akses pada tanggal 19 Juli 2021.

²⁴Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta,: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h 22.

²⁵Wina sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta:Prenamedia Grup,2013), h.59.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh berbagai penemuan yang tidak memungkinkan untuk ditemukan dengan statistik ataupun dengan cara kuantitatif.²⁶ Penelitian kualitatif yang dicdalamnya mencakup mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Adanya deskripsi berupa kata-kata dan bahasa memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²⁷ Penelitian deskriptif kualitatif lebih menceritakan mengenai kondisi di lapangan dan analisa terhadap dokumen tanpa mengubah variabel-variabel yang diteliti.

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap apa yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tanpa partisipasi yang disebut observasi non-partisipati. Peneliti berpartisipasi dalam penelitian secara tidak langsung dan bertindak sebagai pengamat independen.²⁸ Observasi dilakukan dengan mengikuti pedoman yang sesuai dengan mengumpulkan data dari hasil pengamatan lalu mengolah hasil observasi tersebut.

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi atau data yang detail dengan mengajukan pertanyaan tentang penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi Covid-19 dikelas IX Mts Nurul Jadid Mamuju. Wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang disusun sesuai rumusan masalah yang sedang diteliti.²⁹ Peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yang bertujuan untuk memahami secara detail tentang Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran akidah akhlak masa pandemi covid-19 Wawancara dilakukan kepada guru kelas IX Mts Nurul Jadid Mamuju dan tiga Peserta didik kelas IX Mts Nurul Jadid Mamuju.

Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya monumental. Dokumentaasi menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif setelah penggunaan metode observasi dan metode wawancara.³⁰ Dokumentasi dilakukan mencari data yang relevan secara langsung yang ada di tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju

²⁶ M. Djnaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), H.25

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), h.6

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2014), h.204.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,, h.320.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,2013), h.240.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju kelas XI. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring masa pandemi Covid-19. Data dianalisa untuk mengetahui pemanfaatan *WhatsApp* serta kelebihan dan kekurangan *WhatsApp* sebagai salah satu media pembelajaran.

Madrasah ini berada di Jl. Husni Tamrin, Kel. Rimuku, Kec. Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat. Madrasah ini berstatus swasta dipimpin kepala madrasah. Madrasah memiliki 11 guru, 3 tenaga kependidikan, dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 344 yang terbagi menjadi 12 rombongan belajar.

Adapun Visi Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju Menjadi Madrasah Kompetitif dalam Imtaq dan Iptek Serta Memiliki Wawasan yang Luas. sedangkan MISI yaitu:

- a. Meningkatkan pelaksanaan pendidikan yang dilandasi nilai keislaman serta berkarakter budaya bangsa dan negara dengan wawasan yang luas.
- b. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan sesuai dengan standar proses dan standar pendidikan nasional.
- c. Meningkatkan pengembangan institut mutu manajemen bersis madrasah.
- d. Meningkatkan budaya hidup sehat kreatif dan inovatif agar mewujudkan generasi kompetitif.

Pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran akidah akhlak pada peserta didik Mts Nurul Jadid Kabupaten Mamuju

Guru Akidah Akhlak dan peserta didik memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dapat dirinci sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran masa pandemi

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasa Tsanawiyah Nurul Jadid Mamuju. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 oktober 2021 dengan memanfaatkan beberapa teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pemanfaatan *whatsApp* sebagai media pembelajaran akidah akhlak masa pandemi covid-19 pada peserta didik Mts Nurul Jadid Kabupaten Mamuju. *WhatsApp* saat ini merupakan suatu media teknologi informasi yang menyediakan berbagai fitur dalam penggunaannya sebagai alat penunjang keberhasilan proses belajar secara daring atau online. Fitur yang digunakan guru dalam menerapkan aplikasi whatsapp saat ini yaitu mengirim pesan kepada peserta didik, foto, dokumen, video, dan pdf.

Pelaksanaan pembelajaran secara online dilaksanakan sesuai dengan surat edaran pemerintah setempat untuk melaksanakan proses pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan mempertimbangkan kemudahan dalam menggunakan *WhatsApp* diantaranya murah, mudah digunakan, dan praktis. Pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring guna menunjang proses pembelajaran di rumah. Guru telah mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah tentang penerapan pembelajaran jarak jauh atau daring. Media *WhatsApp* memberikan kemudahan dalam komunikasi selama melakukan pembelajaran daring.

2. Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran

Pada umumnya proses pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak Guru mempersiapkan segala hal sebelum memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi Covid-19 yaitu penyusunan Program Tahunan, penyusunan Program Semester, penyusunan Silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Terdapat tiga kegiatan utama dalam pembelajaran daring yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran disesuaikan dengan manfaat aplikasi *WhatsApp*. Evaluasi pembelajaran daring yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pembelajaran baik luring maupun daring sama-sama diawali dengan berdoa. Bagian inti pembelajaran daring guru mengunggah materi pembelajaran ke grup *WhatsApp*. Guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan jika ada kesulitan yang ditemukan dalam materi yang telah dikirimkan ke dalam grup *Whatsapp*, dengan cara peserta didik bisa langsung mengirimkan pertanyaannya melalui grup *whatsapp*.

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengirim tugas dimulai pukul 09.00 Wita sampai pukul 20:00 Wita (11 jam). Hal disebabkan adanya sebagian peserta didik yang memakai *handphone* milik orang tuanya sehingga harus menyesuaikan jam pulang kerja orang tu. Guru menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran yang kemudian akan ditutup dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum meninggalkan grup kelas.

Guru melakukan penilaian berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap peserta didik dilakukan dengan cara melihat kedisiplinan dan kesantunan saat berinteraksi dalam grup *WhatsApp*. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan melalui pengerjaan tugas. Penilaian keterampilan melalui pemeriksaan tugas peserta didik berupa tulisan dan prakarya yang dikerjakan dalam pembelajaran melalui *WhatsApp*.

Kelebihan dan kekurangan *WhatsApp* sebagai Media Pembelajaran masa Pandemi Covid-19 pada Peserta Didik

Kelebihan

a. Mudah digunakan

WhatsApp termasuk salah satu media pembelajaran yang mudah digunakan sehingga sangat diminati sebagai solusi terhadap pembelajaran secara daring. Guru dengan mudah mengirim materi dan tugas kepada peserta didik. Peserta didik dapat mempelajari materi dan mengerjakan tugas dengan rentang waktu yang lama yaitu 11 jam sehingga terasa lebih lapang dan mudah menyesuaikan dengan aktifitas lain di rumah.

b. Praktis

Peserta didik dapat membaca dan mengunduh materi atau tugas dari guru dengan mudah. Guru mengontrol jawaban peserta didik dengan memantau grup *WhatsApp* sesuai waktu yang ditentukan.

c. Tidak banyak menggunakan kuota internet

WhatsApp tidak memuat fitur yang membutuhkan memori *handphone* yang banyak sehingga lebih ringan digunakan dan tidak menunggu lama. Dengan demikian penggunaan baterai dan kuota internet jadi lebih hemat.

d. Fitur yang memadai proses berjalannya pembelajaran

WhatsApp memiliki berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran daring seperti pesan teks, dokumen, dan foto terkait materi atau tugas. Guru dapat menggunakan fitur pesan suara untuk menjelaskan lebih rinci pembahasan yang telah dikirimkan dan peserta didik dapat menggunakan fitur-fitur yang sama dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Kekurangan

a. Interaksi peserta didik

Proses pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, serta sesama peserta didik. Interaksi lebih banyak pada pengiriman pesan masing-masing pihak tanpa adanya tatap muka sehingga menjadikan sebagian peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Guru pun terbatas dalam mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman materi atau tugas yang diberikan kepada peserta didik.

b. Proses pembelajaran yang tidak maksimal

Peserta didik cenderung dituntut memahami materi secara mandiri sebab terbatasnya interaksi dengan guru dan sesama peserta didik. Hal ini semakin berdampak pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan tidak adanya dukungan maksimal dari lingkungan keluarga. Peserta didik akhirnya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

c. Jaringan internet yang terbatas

Adanya peserta didik yang berada pada lokasi tanpa akses internet atau pada lokasi yang memiliki akses internet yang lemah mengakibatkan kesulitan dalam mengikuti seluruh proses pembelajaran. Selain itu, sebagian peserta didik tidak mampu memenuhi kebutuhan kuota internet yang dibutuhkan selama pembelajaran.

d. Penyimpanan Handphone yang penuh

Penyimpanan memori *handphone* yang tidak memadai menjadikan peserta didik kesulitan dalam mengunduh materi atau tugas. Hal ini juga mengakibatkan *handphone* tidak bisa digunakan dengan baik.

e. Membutuhkan Handphone

Sebagian peserta didik tidak memiliki *handphone* dalam lingkungan keluarga sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi yang kurang sehingga penghasilan orangtua digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

PENUTUP

Kesimpulan

Aplikasi *WhatsApp* sebagai media pembelajaran daring dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran akidah akhlak. Guru dapat menggunakan berbagai fitur yang dimiliki Aplikasi *WhatsApp* seperti pesan teks, dokumen, foto, video, pembuatan grup, pesan suara dan panggilan secara langsung sehingga materi atau tugas dapat diterima peserta didik. Peserta didik pun dapat mengikuti pembelajaran dari rumah dengan merespon setiap materi atau tugas yang diberikan guru melalui grup yang ada. Aplikasi *WhatsApp* memiliki berbagai kelebihan dalam mendukung pembelajaran daring yaitu mudah digunakan, praktis, tidak banyak menggunakan kuota internet, dan memiliki fitur yang memadai dalam menerima materi dan mengerjakan tugas. Namun aplikasi *WhatsApp* juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya interaksi peserta didik dengan guru dan dengan sesama peserta didik, proses pembelajaran yang tidak maksimal, jaringan internet yang terbatas, penyimpanan memori *handphone* yang terbatas, dan sebagian peserta didik tidak memiliki *handphone*.

Saran

1. Pendidik

Hendaknya pendidik berusaha memahami keadaan peserta didik secara lebih mendalam sebab proses pembelajaran dilaksanakan tanpa tatap muka melalui pembelajaran daring sehingga mengakibatkan berbagai pemikiran yang dapat diterima peserta didik. Selain itu, pendidik juga diharapkan untuk saling berbagi tentang media pembelajaran yang paling efektif dalam proses pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

2. Peserta Didik

Hendaknya Peserta didik berusaha beradaptasi dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Segala kelebihan media dapat dimanfaatkan dengan baik dan kekurangannya harus mampu diatasi demi tercapainya tujuan pembelajaran meski berada masa pandemi.

3. Sekolah

Hendaknya sekolah menciptakan suatu lingkungan sekolah yang mampu menyesuaikan dengan situasi pandemi. Sekolah diharapkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran secara daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan fahriani, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar*, Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang, Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, vol,11(1), 2020.
- Aji Syah Halal Rizqon, *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Journal, 202.
- Ali Sadikin & Afreni Hamidah, *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, Jurnal Ilmiah Biologi:Volume 06, Nomor 02, 202.
- Anwar & rudi, *analisis investigasi forensic whatsapp messenger smartphone terhadap WhatsApp berbasis web*, Jurnal ilmu teknik elektro computer dan informatika, Volume 3 nomor 1 tahun 2007.
- Di & Nurulhuda, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 di Mi Nurulhuda Jelu*, Yogyakarta:Deepublish, 2020.
- Faizah nur silvina, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah, Lamongan: Volume 1 Nomor 2 Tahun 2007.
- Faturohman pupuh dan Sutikno Sobry M. *Strategi Belajar Mengajar, Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Cet iii; Bandung: PT Refika Adiatama. Cipta 2009.
- Febrianti Ima, *Implementasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, skripsi: Universitas Jambi.
- Ghony Djnaidi M. & Almanshur Fauzan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog>. 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id. 2021.
- Kementrian Agama RI. *Koroang Mala'bi Al-Qur'an dan terjemahan Bahasa Mandar dan Bahasa Indonesia*, Add-Ins Microsoft Word, Quran In Word Indonesia Versi 1.0.2019, QS. Al-Mujadalah 58 ayat 11.

- Khasanah, Nasan Edy, Jus'aini, *efektifitas media whatsapp grup dalam pembelajaran daring*, url Jurnal: <http://uia.e-jurnal.id/akademika/articele/1344>, akademika:volume 10 nomor 1, 2021.
- Lestari wiji, *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemic Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar* skripsi: universitas jambi, 2020.
- Maryanti, *Dampak Covid -19 Bagi Kehidupan*, Artikel, 2021.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mustaqim, *psikologi pendidikan* Yogyakarta: pustaka belajar 2004.
- Pengelola Web Kemdikbud, *Ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19*, 15 Mei 2020.
- Pengelola Web Kemdikbud, *ini Deretan Perubahan Kebijakan Pendidikan Selama Masa Covid-19*, 15 Mei 2020, [https:// www.kemdikbud.go.id/main/blog. 16](https://www.kemdikbud.go.id/main/blog.16) agustus 2021.
- Riyana Cep, [t.th.]. Modul 1 Konsep Pembelajaran On-line. [t.t.].
- sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Prenamedia Grup, 2013.
- Saputra Sah Thoyib , *Akidah Akhlak Untuk Siswa*, Semarang:PT, Karya Toha Putra, 1996.
- Shodiq & Zainiyati, *Pemanfaatan Media Pembelajaran E-Learning Menggunakan WhatsApp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di Mi Nurukhuda Jelu*, Jurnal Studi Keislaman, Vol,6(2), 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajara*, Cet Pertama ;Yogyakarta: PT Insan Madani. Cipta 2012.
- Syarif Hidayat, *Teori dan Prinsip Pendidikan*, Journal, Tangerang Pustaka Mandiri, vol,12(1), 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, Cipta 2010.
- Umar Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta,: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
-, *Metode Penelitian Pendidikan: cet,28;Bandung: Alfabeta Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2019.
-, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet,26;Bandung: Alfabeta 2017.
-, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2014.